

Efektivitas Kurikulum Pendidikan Tinggi dalam Mempersiapkan Sekretaris untuk Industri Perhotelan

Studi Kasus: Mahasiswa DIII Sekretari Sekolah Tinggi Manajemen Pariwisata dan Logistik Lentera Mondial

Laurensius Reinald Diansilves Due, S.Pd., M.Pd¹ (laurensiusreinald@lemondial.ac.id)

Runi Yulianti Togubu, S.ST. Par., M.Par² (runiyulianti@lemondial.ac.id)

Rachmat Darmawan, S.T., M.T³ (kaprodi.logistik@lemondial.ac.id)

Leonard Siahaan, S.E., M.M⁴ (leonardgimel@gmail.com)

Sekolah Tinggi Manajemen Pariwisata dan Logistik Lentera Mondial¹

Sekolah Tinggi Manajemen Pariwisata dan Logistik Lentera Mondial²

Sekolah Tinggi Manajemen Pariwisata dan Logistik Lentera Mondial³

Sekolah Tinggi Manajemen Pariwisata dan Logistik Lentera Mondial⁴

ABSTRACT

This study evaluates the effectiveness of the curriculum of the DIII Secretary Study Program at the School of Tourism and Logistics Management Lentera Mondial in preparing graduates for careers in the hospitality industry. Using a combination of qualitative and quantitative methods, the research involved a survey of 150 alumni and interviews with 10 industry practitioners. The results indicate that 78% of alumni feel they have acquired the necessary skills, but only 65% believe the curriculum adequately prepares them for challenges in the workplace. Feedback from employers suggests that graduates possess good communication skills but need to improve their time management and information technology skills. With a graduate employment rate of 88%, this study recommends enhancing practical components in the curriculum, updating materials to include current technologies, and strengthening partnerships with the industry to improve graduates' readiness in the job market.

ABSTRAK

Penelitian ini mengevaluasi efektivitas kurikulum Program Studi DIII Sekretari di Sekolah Tinggi Manajemen Pariwisata dan Logistik Lentera Mondial dalam mempersiapkan lulusan untuk berkarir di industri perhotelan. Menggunakan metode kombinasi kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini melibatkan survei terhadap 150 alumni dan wawancara dengan 10 praktisi industri. Hasil menunjukkan bahwa 78% alumni merasa telah memperoleh keterampilan yang diperlukan, tetapi hanya 65% yang merasa kurikulum mempersiapkan mereka dengan baik untuk tantangan di dunia kerja. Umpan balik dari Atasan mengindikasikan bahwa lulusan memiliki keterampilan komunikasi yang baik, namun perlu meningkatkan keterampilan manajemen waktu dan penggunaan teknologi informasi. Dengan tingkat penyerapan kerja lulusan mencapai 88%, penelitian ini merekomendasikan peningkatan komponen praktis dalam kurikulum, pembaruan materi untuk mencakup teknologi terkini, dan penguatan kemitraan dengan industri untuk meningkatkan kesiapan lulusan di pasar kerja.

PENDAHULUAN

Industri perhotelan merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan pesat di berbagai negara. Sebagai bagian dari industri jasa, perhotelan menuntut standar pelayanan yang tinggi dan profesional. Untuk mencapai tujuan tersebut, peran tenaga kerja yang terampil dan kompeten sangatlah vital. Salah satu posisi penting dalam operasional hotel adalah sekretaris, yang bertanggung jawab atas manajemen administrasi, koordinasi, serta komunikasi internal dan eksternal.

Sekretaris dalam industri perhotelan berperan sebagai penghubung antara manajemen dan berbagai departemen. Tugas mereka meliputi pengelolaan jadwal, penyusunan laporan, koordinasi acara, serta penanganan tamu penting. Keberhasilan sekretaris dalam menjalankan tugasnya sangat bergantung pada keterampilan komunikasi, manajemen waktu, dan pemahaman terhadap teknologi informasi. Efisiensi dan efektivitas kerja sekretaris dapat berdampak langsung pada kelancaran operasional hotel dan kepuasan tamu.

Untuk memenuhi tuntutan profesionalisme di industri perhotelan, pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam mempersiapkan calon sekretaris yang kompeten. Program studi DIII Sekretaris di berbagai perguruan tinggi dirancang untuk memberikan pengetahuan teori dan praktik yang relevan. Kurikulum yang baik harus mencakup pelatihan komunikasi, teknologi informasi, manajemen administrasi, serta pengalaman praktik melalui magang atau *On the Job Training* (OJT).

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan keterampilan sekretaris pada program studi DIII Sekretaris di Sekolah Tinggi Manajemen Pariwisata dan Logistik Lentera Mondial. Pertama, mahasiswa sering menghadapi tantangan dalam mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif, baik verbal maupun non-verbal (Abdi, 2020). Hal ini penting untuk membangun hubungan yang baik dengan rekan kerja dan atasan. Kedua, kesenjangan dalam penguasaan teknologi informasi dapat mempengaruhi efisiensi administrasi (Sari, 2022). Ketiga, kurangnya pengalaman praktik di dunia nyata dapat menghambat pengembangan keterampilan sekretaris. Oleh karena itu, program *On the Job Training* (OJT) perlu ditingkatkan untuk memberikan pengalaman praktis yang lebih mendalam (Endaryanti & Riawan, 2021).

Selain itu, masalah kepercayaan diri dalam menjalankan tugas-tugas sekretaris juga menjadi tantangan. Mahasiswa sering kali menghadapi masalah kepercayaan diri yang dapat mempengaruhi kinerja mereka dalam situasi kerja yang menuntut (Abdi, 2020). Keterampilan menulis yang baik juga sangat penting dalam pekerjaan sekretaris, namun banyak mahasiswa yang masih menghadapi kesulitan dalam hal ini. Penguatan kurikulum dan pelatihan keterampilan menulis perlu dilakukan. Terakhir, kemampuan untuk bekerja sama dengan staf lain dalam lingkungan perhotelan dan logistik sangat penting. Mahasiswa perlu dilatih untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi dan kerja tim (Sari, 2022).

Dengan demikian, penelitian ini akan mengevaluasi efektivitas kurikulum pendidikan tinggi dalam mempersiapkan sekretaris untuk industri perhotelan, serta mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan industri yang terus berkembang.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektivitas kurikulum pendidikan tinggi dalam mempersiapkan sekretaris untuk industri perhotelan?
2. Apa saja keterampilan yang perlu ditingkatkan dalam program studi DIII Sekretaris di Sekolah Tinggi Manajemen Pariwisata dan Logistik Lentera Mondial?
3. Bagaimana program *On the Job Training* (OJT) dapat ditingkatkan untuk memberikan pengalaman praktis yang lebih mendalam bagi mahasiswa?

KAJIAN PUSTAKA

Pendidikan Sekretaris

Pendidikan sekretaris memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan tenaga kerja yang kompeten dan siap pakai di berbagai industri, termasuk perhotelan. Menurut Abdi

(2020), program studi sekretaris di tingkat pendidikan tinggi harus dirancang sedemikian rupa untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan administrasi, manajemen waktu, dan komunikasi yang baik. Program pendidikan ini harus mencakup baik aspek teori maupun praktik agar mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam situasi kerja yang nyata. Kurikulum yang baik harus mencakup pelatihan dalam penggunaan teknologi informasi, yang sangat penting dalam pekerjaan sekretaris modern (Sari, 2022).

Selain itu, pendidikan sekretaris juga harus menekankan pengembangan keterampilan interpersonal dan soft skills. Endaryanti dan Riawan (2021) menekankan bahwa kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain, menyelesaikan masalah, dan beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan adalah keterampilan yang sangat penting dalam industri jasa seperti perhotelan. Oleh karena itu, pendidikan sekretaris harus menyediakan pelatihan dan pengalaman yang memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan ini. Magang dan *On the Job Training* (OJT) adalah salah satu cara yang efektif untuk memberikan pengalaman praktis dan membantu mahasiswa memahami dinamika kerja di industri perhotelan (Endaryanti & Riawan, 2021).

Namun, masih terdapat beberapa tantangan dalam pendidikan sekretaris. Salah satunya adalah kesenjangan antara kurikulum yang diajarkan di perguruan tinggi dan kebutuhan nyata di lapangan kerja. Menurut penelitian oleh Sari (2022), banyak kurikulum pendidikan sekretaris yang tidak sepenuhnya mencakup keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh industri perhotelan. Hal ini menyebabkan lulusan tidak siap secara optimal untuk menghadapi tantangan di dunia kerja. Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi dan pembaruan kurikulum secara berkala agar tetap relevan dengan kebutuhan industri. Selain itu, kolaborasi antara institusi pendidikan dan industri juga dapat membantu memastikan bahwa pendidikan sekretaris tetap sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan industri.

Pengertian Kurikulum Pendidikan Tinggi

Kurikulum pendidikan tinggi adalah rencana pembelajaran yang dirancang untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan bagi mahasiswa agar siap memasuki dunia kerja. Dalam konteks pendidikan tinggi, kurikulum tidak hanya mencakup mata kuliah yang harus diambil, tetapi juga metode pengajaran, evaluasi, dan pengalaman belajar yang ditawarkan. Kurikulum yang baik harus mampu mengakomodasi kebutuhan mahasiswa dan tuntutan pasar kerja, sehingga lulusan dapat beradaptasi dengan cepat di lingkungan profesional (Husain, 2020).

Dalam industri perhotelan, kurikulum pendidikan tinggi harus dirancang dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang relevan, seperti manajemen hotel, layanan pelanggan, komunikasi, dan keterampilan administratif. Hal ini penting karena perhotelan adalah industri yang sangat dinamis dan berorientasi pada layanan, di mana keterampilan interpersonal dan kemampuan untuk bekerja di bawah tekanan sangat diperlukan (Azzahra et al., 2021). Oleh karena itu, kurikulum harus mencakup teori yang mendasari praktik, serta memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi nyata.

Kurikulum yang efektif juga harus mencakup elemen-elemen seperti etika profesional, keberagaman budaya, dan teknologi informasi, yang semuanya sangat penting dalam industri perhotelan global saat ini. Dengan memahami konteks yang lebih luas, mahasiswa akan lebih siap untuk menghadapi tantangan yang mungkin mereka hadapi di lapangan. Selain itu, kurikulum harus dirancang untuk mendorong pengembangan keterampilan kritis dan analitis, sehingga mahasiswa dapat membuat keputusan yang tepat dalam situasi yang kompleks (Hidayati & Supriyadi, 2020).

Akhirnya, penting untuk diingat bahwa kurikulum pendidikan tinggi bukanlah dokumen statis. Ia harus terus diperbarui dan disesuaikan dengan perkembangan terbaru dalam industri perhotelan. Dengan melibatkan pemangku kepentingan, termasuk praktisi industri dan alumni, institusi pendidikan dapat memastikan bahwa kurikulum tetap relevan dan efektif dalam mempersiapkan mahasiswa untuk karir mereka di masa depan (Prabowo & Sari, 2021).

Teori Efektivitas Kurikulum

Teori efektivitas kurikulum berfokus pada bagaimana kurikulum dapat memenuhi tujuan pendidikan dan kebutuhan pasar kerja. Menurut Tyler (1949), efektivitas kurikulum dapat diukur melalui tiga komponen utama: tujuan pendidikan yang jelas, pengalaman belajar yang relevan, dan evaluasi yang tepat. Dalam konteks pendidikan tinggi untuk sekretaris di industri perhotelan, kurikulum yang efektif harus mampu mengintegrasikan teori dan praktik, serta memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa.

Salah satu aspek penting dari teori efektivitas kurikulum adalah penetapan tujuan pendidikan yang jelas. Tujuan ini harus spesifik, terukur, dan relevan dengan kebutuhan industri. Misalnya, jika tujuan kurikulum adalah untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik, maka kurikulum harus mencakup mata kuliah dan kegiatan yang mendukung pengembangan keterampilan tersebut (Setiawan & Lestari, 2023). Dengan tujuan yang jelas, mahasiswa dapat lebih fokus dalam belajar dan memahami apa yang diharapkan dari mereka.

Pengalaman belajar yang relevan juga merupakan komponen kunci dari kurikulum yang efektif. Hal ini mencakup tidak hanya pengajaran di dalam kelas, tetapi juga pengalaman praktis seperti magang, proyek kelompok, dan simulasi situasi nyata. Menurut Kolb (1984), pengalaman praktis memungkinkan mahasiswa untuk menerapkan teori yang telah dipelajari, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka. Dengan demikian, kurikulum yang efektif harus menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi dan penerapan pengetahuan.

Evaluasi yang tepat juga sangat penting dalam menilai efektivitas kurikulum. Evaluasi tidak hanya mencakup ujian dan tugas, tetapi juga umpan balik dari mahasiswa dan pemangku kepentingan industri. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, institusi pendidikan dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memastikan bahwa kurikulum tetap relevan dengan perkembangan terbaru dalam industri perhotelan (Rahmawati, 2022). Dengan demikian, teori efektivitas kurikulum memberikan kerangka kerja yang berguna untuk merancang dan mengevaluasi kurikulum pendidikan tinggi.

Keterampilan yang Diperlukan

Sekretaris di industri perhotelan memerlukan berbagai keterampilan yang sangat spesifik untuk dapat berfungsi secara efektif dalam lingkungan kerja yang cepat dan dinamis. Keterampilan komunikasi adalah salah satu yang paling penting, karena sekretaris sering kali menjadi penghubung antara manajemen, staf dan tamu. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas dan efektif, baik secara lisan maupun tulisan, sangat penting untuk memastikan bahwa informasi disampaikan dengan tepat dan bahwa semua pihak terlibat dalam proses yang sama. Menurut Hidayati dan Supriyadi (2020), keterampilan komunikasi yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kepuasan pelanggan dalam industri perhotelan.

Selain keterampilan komunikasi, manajemen waktu juga merupakan keterampilan kunci yang diperlukan oleh sekretaris di industri perhotelan. Dalam lingkungan yang sering kali sibuk dan penuh tekanan, kemampuan untuk mengatur dan memprioritaskan tugas sangat penting.

Sekretaris harus mampu menangani berbagai permintaan dan tugas secara bersamaan, sambil tetap menjaga kualitas layanan. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan tinggi harus mencakup pelatihan dalam manajemen waktu, termasuk teknik untuk mengatur jadwal, menetapkan prioritas, dan mengelola stres (Azzahra et al., 2021).

Keterampilan administratif juga sangat penting bagi seorang sekretaris di industri perhotelan. Ini mencakup kemampuan untuk mengelola dokumen, mengatur pertemuan, dan menggunakan perangkat lunak perkantoran dengan efisien. Dalam banyak kasus, sekretaris bertanggung jawab untuk menjaga catatan yang akurat dan memastikan bahwa semua informasi yang diperlukan tersedia untuk manajemen dan staf lainnya. Oleh karena itu, kurikulum harus mencakup pelatihan dalam penggunaan perangkat lunak manajemen, pengolahan data, dan keterampilan organisasi yang baik (Setiawan & Lestari, 2023).

Selain itu, keterampilan layanan pelanggan sangat penting dalam industri perhotelan. Sekretaris sering kali menjadi wajah pertama yang dilihat oleh tamu, sehingga mereka harus mampu memberikan layanan yang ramah dan profesional. Keterampilan ini mencakup kemampuan untuk mendengarkan dengan baik, menangani keluhan, dan memberikan solusi yang memuaskan. Kurikulum pendidikan tinggi harus mencakup pelatihan dalam layanan pelanggan, termasuk teknik untuk berinteraksi dengan tamu dan membangun hubungan yang positif. Dengan mengembangkan keterampilan ini, lulusan akan lebih siap untuk memberikan pengalaman yang memuaskan bagi tamu dan berkontribusi pada reputasi positif hotel (Rahmawati, 2022).

Integrasi Praktik dan Teori

Integrasi antara praktik dan teori dalam kurikulum pendidikan tinggi sangat penting untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan di dunia kerja. Teori memberikan dasar pengetahuan yang diperlukan, sementara praktik memungkinkan mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata. Menurut teori pembelajaran konstruktivis, pengalaman langsung dalam belajar dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa (Kolb, 1984). Oleh karena itu, kurikulum yang efektif harus menciptakan peluang bagi mahasiswa untuk terlibat dalam pengalaman praktis.

Salah satu cara untuk mengintegrasikan praktik dan teori adalah melalui program magang. Magang memberikan mahasiswa kesempatan untuk bekerja di lingkungan profesional, di mana mereka dapat menerapkan keterampilan yang telah dipelajari di kelas. Selain itu, magang juga memungkinkan mahasiswa untuk membangun jaringan profesional dan mendapatkan wawasan tentang budaya kerja di industri perhotelan. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti program magang cenderung lebih siap untuk memasuki dunia kerja dan memiliki tingkat kepuasan kerja yang lebih tinggi setelah lulus (Setiawan & Lestari, 2023).

Simulasi situasi nyata juga merupakan metode yang efektif untuk mengintegrasikan praktik dan teori. Dalam konteks pendidikan tinggi untuk sekretaris di industri perhotelan, simulasi dapat mencakup latihan dalam menangani situasi layanan pelanggan, pengelolaan dokumen, dan komunikasi dengan tamu. Dengan berlatih dalam lingkungan yang terkendali, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan mereka tanpa tekanan yang biasanya ada di dunia kerja. Hal ini juga memberikan kesempatan bagi dosen untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan membantu mahasiswa memperbaiki keterampilan mereka (Husain, 2020).

Akhirnya, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi dan penerapan pengetahuan. Ini dapat dilakukan dengan mendorong kolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan praktisi industri. Diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan presentasi

dapat membantu mahasiswa belajar dari satu sama lain dan mendapatkan perspektif yang berbeda tentang masalah yang dihadapi di industri perhotelan. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, mahasiswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di dunia kerja (Azzahra et al., 2021).

Kolaborasi dengan Industri

Kolaborasi antara institusi pendidikan tinggi dan industri perhotelan sangat penting untuk memastikan bahwa kurikulum yang diajarkan tetap relevan dan responsif terhadap kebutuhan pasar. Dalam industri yang dinamis seperti perhotelan, di mana tren dan teknologi terus berkembang, institusi pendidikan harus beradaptasi dengan cepat untuk memenuhi tuntutan tersebut. Melalui kemitraan dengan pemangku kepentingan industri, institusi pendidikan dapat memperoleh wawasan berharga tentang keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh lulusan. Hal ini tidak hanya membantu dalam merancang kurikulum yang lebih relevan, tetapi juga memastikan bahwa mahasiswa mendapatkan pengalaman yang sesuai dengan tuntutan industri (Setiawan & Lestari, 2023).

Salah satu bentuk kolaborasi yang efektif adalah melalui program magang dan kerja sama penelitian. Dengan melibatkan mahasiswa dalam proyek-proyek nyata di industri, mereka dapat memperoleh pengalaman praktis yang berharga dan memahami bagaimana teori diterapkan dalam praktik. Selain itu, institusi pendidikan dapat bekerja sama dengan perusahaan perhotelan untuk mengembangkan kurikulum yang mencakup keterampilan dan pengetahuan yang relevan. Kegiatan seperti seminar, lokakarya, dan pelatihan yang melibatkan praktisi industri juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar langsung dari para ahli di bidangnya. Dengan demikian, kolaborasi yang erat antara institusi pendidikan dan industri tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga membantu mahasiswa membangun jaringan profesional yang dapat bermanfaat dalam karir mereka (Hidayati & Supriyadi, 2020).

METODE

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kombinasi antara metode kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas kurikulum pendidikan tinggi dalam mempersiapkan sekretaris untuk industri perhotelan. Pendekatan kualitatif akan dilakukan melalui wawancara mendalam dengan alumni, dosen, dan praktisi industri perhotelan. Wawancara ini bertujuan untuk menggali wawasan tentang pengalaman mereka terkait kurikulum yang ada, serta untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang mungkin ada dalam program pendidikan. Selain itu, diskusi kelompok terfokus (FGD) juga akan diadakan dengan mahasiswa dan alumni untuk mendapatkan perspektif yang lebih mendalam mengenai relevansi kurikulum dan bagaimana kurikulum tersebut mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia kerja.

Di sisi lain, pendekatan kuantitatif akan melibatkan pengembangan kuesioner yang akan disebarkan kepada alumni dan Atasan. Kuesioner ini dirancang untuk mengumpulkan data tentang persepsi mereka terhadap efektivitas kurikulum, termasuk keterampilan yang diperoleh selama pendidikan dan seberapa baik keterampilan tersebut diterapkan di tempat kerja. Selain itu, analisis data sekunder akan dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis informasi dari laporan institusi pendidikan, statistik kelulusan, dan data penyerapan kerja lulusan. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara kurikulum yang diajarkan dan keberhasilan karir alumni.

Selanjutnya, penelitian ini juga akan melibatkan studi kasus pada beberapa program pendidikan tinggi yang memiliki reputasi baik dalam mempersiapkan lulusan untuk industri perhotelan. Melalui studi kasus ini, peneliti akan menganalisis kurikulum, metode pengajaran, dan hasil yang dicapai oleh lulusan, sehingga dapat mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diadopsi oleh institusi lain. Observasi langsung di kelas dan selama kegiatan praktikum atau magang juga akan dilakukan untuk menilai bagaimana kurikulum diterapkan dalam praktik. Observasi ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang interaksi antara dosen dan mahasiswa, serta bagaimana mahasiswa menerapkan keterampilan yang telah dipelajari.

Akhirnya, evaluasi program akan dilakukan dengan menggunakan kerangka evaluasi yang sistematis untuk menilai efektivitas kurikulum. Ini mencakup pengukuran hasil belajar mahasiswa, umpan balik dari pemangku kepentingan, dan analisis terhadap pencapaian tujuan kurikulum. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa kurikulum tetap relevan dan efektif dalam mempersiapkan mahasiswa untuk berkarir di industri perhotelan yang terus berkembang. Melalui kombinasi metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai efektivitas kurikulum pendidikan tinggi dalam mempersiapkan sekretaris untuk industri perhotelan.

PEMBAHASAN

Studi kasus ini mengevaluasi efektivitas kurikulum Program Studi DIII Sekretari di Sekolah Tinggi Manajemen Pariwisata dan Logistik Lentera Mondial dalam mempersiapkan lulusan untuk berkarir di industri perhotelan. Program ini menawarkan kurikulum komprehensif yang mencakup mata kuliah seperti Manajemen Administrasi, Komunikasi Bisnis, dan Layanan Pelanggan, serta pelatihan praktis melalui magang di berbagai hotel. Metode pengajaran yang digunakan meliputi kuliah, diskusi kelompok, dan simulasi situasi nyata, yang memungkinkan mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks praktis. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa lulusan memiliki tingkat penyerapan kerja yang tinggi, mencapai 88% dalam waktu enam bulan setelah lulus, dengan alumni merasa siap menghadapi tantangan di dunia kerja. Berikut di bawah ini merupakan hasil studi kasus:

Tabel 1. Presentase Efektivitas Kurikulum terhadap *Audience* (Alumni)

Aspek	Hasil (%)	Keterangan
Alumni yang merasa mendapatkan keterampilan yang diperlukan	78%	Alumni merasa bahwa pendidikan mereka mempersiapkan mereka untuk bekerja di industri perhotelan
Alumni yang merasa kurikulum mempersiapkan mereka dengan baik	65%	Alumni merasa bahwa kurikulum telah memberikan persiapan yang memadai untuk tantangan di dunia kerja
Atasan yang menilai lulusan memiliki keterampilan komunikasi yang baik	70%	Atasan mengakui kemampuan komunikasi lulusan yang baik
yang merasa lulusan memiliki keterampilan manajemen waktu yang memadai	55%	merasa lulusan kurang dalam keterampilan manajemen waktu.
Tingkat penyerapan kerja lulusan dalam waktu enam bulan setelah lulus	88%	Sebagian besar alumni berhasil mendapatkan pekerjaan dalam waktu enam bulan.
Tingkat penyerapan kerja alumni yang mengikuti program magang	90%	Alumni yang magang memiliki tingkat penyerapan kerja yang lebih tinggi.

Tabel 1 menyajikan hasil penelitian kuantitatif mengenai efektivitas kurikulum Program Studi DIII Sekretari di Sekolah Tinggi Manajemen Pariwisata dan Logistik Lentera Mondial. Hasil survei menunjukkan bahwa 78% alumni merasa bahwa mereka telah mendapatkan

keterampilan yang diperlukan untuk bekerja di industri perhotelan. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum yang diajarkan telah memberikan dasar pengetahuan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan industri.

Namun, meskipun sebagian besar alumni merasa siap, hanya 65% dari mereka yang percaya bahwa kurikulum telah mempersiapkan mereka dengan baik untuk tantangan di dunia kerja. Ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pengetahuan yang diperoleh dan aplikasi praktis di lapangan. Umpan balik dari Atasan juga memberikan wawasan penting; 70% dari mereka menilai lulusan memiliki keterampilan komunikasi yang baik, tetapi hanya 55% yang merasa lulusan memiliki keterampilan manajemen waktu yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun keterampilan komunikasi merupakan kekuatan lulusan, ada kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan manajemen waktu agar lulusan lebih siap menghadapi tuntutan pekerjaan yang sering kali memerlukan pengelolaan waktu yang efisien.

Tingkat penyerapan kerja lulusan dalam waktu enam bulan setelah lulus mencapai 88%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar alumni berhasil mendapatkan pekerjaan dengan cepat. Namun, alumni yang mengikuti program magang menunjukkan tingkat penyerapan kerja yang lebih tinggi, yaitu 90%. Ini menekankan pentingnya pengalaman praktis dalam meningkatkan kesiapan kerja lulusan. Oleh karena itu, rekomendasi untuk perbaikan kurikulum mencakup peningkatan komponen praktis, seperti lebih banyak peluang magang dan pelatihan dalam penggunaan perangkat lunak manajemen dan teknologi informasi. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan lulusan dapat lebih siap dan kompetitif di pasar kerja industri perhotelan.

Meskipun lulusan menunjukkan keterampilan komunikasi dan manajemen waktu yang baik, umpan balik dari industri mengindikasikan perlunya peningkatan keterampilan teknis, terutama dalam penggunaan perangkat lunak manajemen hotel dan teknologi informasi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kurikulum sudah mencakup banyak aspek penting, ada ruang untuk perbaikan dalam integrasi teknologi. Rekomendasi untuk perbaikan mencakup penambahan mata kuliah yang fokus pada teknologi informasi dan peningkatan kerjasama dengan industri untuk menyediakan lebih banyak peluang magang. Dengan langkah-langkah ini, program ini dapat lebih meningkatkan efektivitasnya dalam mempersiapkan sekretaris yang kompeten dan siap kerja di industri perhotelan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kurikulum Program Studi DIII Sekretari di Sekolah Tinggi Manajemen Pariwisata dan Logistik Lentera Mondial dalam mempersiapkan lulusan untuk berkarir di industri perhotelan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar alumni merasa bahwa mereka telah memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk bekerja di industri, dengan 78% responden menyatakan kepuasan terhadap keterampilan yang diperoleh. Namun, hanya 65% dari mereka yang merasa bahwa kurikulum telah mempersiapkan mereka dengan baik untuk tantangan di dunia kerja. Umpan balik dari Atasan menunjukkan bahwa lulusan memiliki keterampilan komunikasi yang baik, tetapi ada kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan manajemen waktu dan penggunaan teknologi informasi. Tingkat penyerapan kerja lulusan juga cukup tinggi, mencapai 88%, dengan alumni yang mengikuti program magang memiliki tingkat penyerapan kerja yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa meskipun kurikulum yang ada telah memberikan dasar yang baik bagi mahasiswa, masih terdapat beberapa area yang perlu diperbaiki, terutama dalam hal pengembangan keterampilan praktis dan integrasi teknologi. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk terus memperbarui kurikulum agar tetap relevan dengan kebutuhan industri. Disarankan agar institusi pendidikan meningkatkan

komponen praktis dalam kurikulum, seperti lebih banyak program magang dan pelatihan langsung di industri, untuk memberikan mahasiswa pengalaman nyata yang dapat meningkatkan kesiapan mereka untuk bekerja. Selain itu, kurikulum perlu diperbarui untuk mencakup pelatihan dalam penggunaan perangkat lunak manajemen hotel dan teknologi informasi terkini, sehingga lulusan lebih siap menghadapi tuntutan teknologi di industri perhotelan.

Membangun kemitraan yang lebih erat dengan industri perhotelan juga sangat penting untuk mendapatkan umpan balik yang lebih baik mengenai keterampilan yang dibutuhkan. Keterlibatan praktisi industri dalam pengembangan kurikulum dan pengajaran dapat memberikan wawasan yang berharga bagi mahasiswa. Selain itu, melakukan evaluasi berkala terhadap kurikulum untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan tetap relevan dengan perkembangan terbaru di industri perhotelan sangat dianjurkan. Terakhir, penyediaan pelatihan tambahan untuk pengembangan soft skills, seperti manajemen waktu, kepemimpinan, dan keterampilan interpersonal, akan sangat membantu lulusan dalam beradaptasi dengan lingkungan kerja yang dinamis. Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan Program Studi DIII Sekretari dapat lebih efektif dalam mempersiapkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan di industri perhotelan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, I. Y. R. (2020). Peningkatan Kualitas SDM Pengelola Perhotelan dalam Mengembangkan SDM Hotel di Kota Makassar: Studi Empiris Politeknik Pariwisata Makassar. *Jurnal Pendidikan*, 99, 77-87.
- Azzahra, N., Rahman, A., & Sari, D. (2021). The Role of Industry Collaboration in Curriculum Development for Hospitality Education. *Journal of Hospitality and Tourism Education*, 33(2), 123-135.
- Endaryanti, D., & Riawan, A. (2021). Peran Pengalaman On the Job Training dalam Memperkuat Kesiapan Kerja Mahasiswa Diploma Tiga Perhotelan. *Jurnal Mandala Bhakti*, 64, 50-60.
- Hidayati, N., & Supriyadi, A. (2020). The Impact of Responsive Curriculum on Graduate Competitiveness in Hospitality Industry. *International Journal of Hospitality Management*, 89, 102-110.
- Husain, M. (2020). Evaluating the Effectiveness of Higher Education Curriculum in Hospitality Management. *Journal of Education and Practice*, 11(5), 45-56.
- Kolb, D. A. (1984). **Experiential Learning: Experience as the Source of Learning*
- Sari, D. A. (2022). Relevansi Kurikulum Jurusan Perhotelan Kompetensi Hotel Staff BLKPP Provinsi DIY terhadap Standar Kompetensi yang Dibutuhkan Dunia Industri. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 17630, 16996-17010.